

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum objek penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menguji tingkat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data dianalisis menggunakan *Microsoft Excel 2016*, lalu diuji menggunakan *software Eviews* versi 10. Data diolah dengan memasukkan nilai-nilai dari variabel penelitian ke program *eviews* kemudian didapatkan *output* berupa angka yang akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang telah ditetapkan.

Objek pada penelitian ini yakni perusahaan sektor pertambangan yang listing di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* dengan periode penelitian yang ditetapkan selama 2020-2023. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI juga di kenal sebagai ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria.

Populasi pada penelitian ini ada 44 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di ISSI selama periode 2020-2023. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, pada pengambilan sampel ini terdapat beberapa perusahaan yang harus dieliminasi karena ketidak sesuaian dengan kriteria pada penelitian, sehingga didapatkan hasil berupa 10 sampel perusahaan sektor pertambangan yang akan diteliti. 10 sampel perusahaan tersebut selanjutnya dikalikan dengan jumlah tahun yang akan diteliti (4 tahun) sehingga didapatkan data untuk sampel akhir berjumlah 40 sampel yang akan diteliti. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel disajikan dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
Sampel penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
4.	DEWA	Darma Henwa Tbk

5.	ELSA	Elnusa Tbk.
6.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
9.	PTRO	Petrosea Tbk.
10.	TINS	Timah Tbk.

Sumber: Data diolah, 2024

2. Analisis data

Analisis data menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk melihat adanya pengaruh tingkat profitabilitas, struktur modal, dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dianalisis menggunakan *software* EvIEWS 10. Peneliti menggunakan analisis regresi data panel terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang listing/tercatat dalam *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI).

a. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah teknik analisis data guna untuk mendeskripsikan suatu data tanpa membuat kesimpulan.¹ Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum data pada penelitian. Uji statistik deskriptif diantaranya meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.² Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian tersaji pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	5.566250	0.838750	0.794250	0.643750	0.617000	0.861500
Median	1.325000	0.795000	0.660000	0.660000	0.600000	0.950000
Maximum	105.1200	4.210000	3.690000	1.000000	0.900000	1.000000

¹ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

² Thalia Angela and Nuraini Sari, “The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value,” ed. T.N. Mursitama et al., *E3S Web of Conferences* 426 (2023): 01078, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601078>.

			0.04000			0.46000
Minimum	0.280000	0.010000	0	0.130000	0.050000	0
			0.68886			0.16677
Std. Dev.	16.85328	0.672813	7	0.234867	0.207107	3
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber: Output Eviews yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 yang sudah dilakukan, dijelaskan bahwa uji statistik deskriptif terhadap 40 sampel pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di ISSI menunjukkan:

- 1) Variabel dependen yang dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan (PBV) memiliki Nilai maksimum PBV sebesar 105,12 yang dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. dan Nilai minimum PBV sebesar 0,28 yang dicapai oleh PT. Darma Henwa Tbk. Sedangkan nilai rata-rata PBV pada periode 2020-2023 yakni sebesar 5,57 dengan standar deviasi sebesar 16,85.
- 2) Variabel independen yang dalam penelitian ini ialah profitabilitas (X1) memiliki nilai maksimum 4,21 yang dicapai oleh PT. Vale Indonesia Tbk dan nilai minimum 0,01 yang dicapai oleh PT. Bumi Resources Minerals Tbk selama tiga tahun berturut-turut. Sedangkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,84 dengan standar deviasi sebesar 0,67.
- 3) Variabel independen yang dalam penelitian ini ialah Struktur Modal (X2) memiliki nilai maksimum 3,69 yang dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk ditahu 2020 dan nilai minimum 0,04 yang juga dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk ditahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,79 dengan standar deviasi sebesar 0,67.
- 4) Variabel independen yang dalam penelitian ini ialah *Environmental Disclosure* (X3) memiliki nilai maksimum 1,00 yang dicapai oleh PT Timah Tbk dan nilai minimum 0,13 yang dicapai oleh PT. Elnusa Tbk. Sedangkan nilai rata-rata

Environmental Disclosure sebesar 0,64 dengan standar deviasi sebesar 0,23.

- 5) Variabel independen yang dalam penelitian ini ialah *Social Disclosure* (X4) memiliki nilai maksimum 0,90 yang dicapai oleh PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk. Kemudian nilai minimum diketahui sebesar 0,05 yang dicapai oleh PT Elnusa Tbk. Sedangkan nilai rata-rata *Social Disclosure* sebesar 0,62 dengan standar deviasi sebesar 0,21.
- 6) Variabel independen yang dalam penelitian ini ialah *Governance Disclosure* (X5) memiliki nilai maksimum 1,00 yang dicapai oleh beberapa perusahaan yakni PT Adaro Energy Tbk, PT Aneka Tambang, PT Elnusa Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Petrosea Tbk, dan PT Timah Tbk. Kemudian nilai minimum diketahui sebesar 0,46 yang dicapai oleh PT Adaro Energy Tbk. Sedangkan nilai rata-rata *Governance Disclosure* sebesar 0,86 dengan standar deviasi sebesar 0,17.

b. Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga jenis teknik pendekatan/ estimasi model regresi data panel, yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Dari ketiga teknik model tersebut nantinya akan dipilih model yang sebaiknya digunakan untuk mengolah regresi data panel pada penelitian ini, berikut hasil uji model pendekatan:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Teknik pendekatan *Common Effect Mode* dapat dilakukan dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* secara keseluruhan tanpa melihat perbedaan waktu dan entitas (individu) dengan pendekatan yang sering dipergunakan yaitu metode *Panel least squares*. Hasil regresi data panel dengan teknik pendekatan CEM disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/17/24 Time: 00:14
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.35832	17.29864	-0.772218	0.4453
X1	-0.574264	4.457903	-0.128819	0.8983
X2	-2.184084	4.558219	-0.479153	0.6349
X3	2.566441	24.99076	0.102696	0.9188
X4	12.14956	23.45609	0.517970	0.6078
X5	13.92051	22.34728	0.622918	0.5375
Mean dependent				
R-squared	0.080061	var		5.566250
Adjusted R-squared	-0.055224	S.D. dependent var		16.85328
		Akaike info		
S.E. of regression	17.31238	criterion		8.678202
Sum squared resid	10190.43	Schwarz criterion		8.931534
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-167.5640	criter.		8.769799
F-statistic	0.591793	Durbin-Watson stat		1.401758
Prob(F-statistic)	0.706235			

Sumber: Output Eviews yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui koefisien variabel independen secara keseluruhan (X1-X5) dilihat secara statistik tergolong tidak signifikan, karena probabilitasnya melebihi 5%. Sedangkan untuk Nilai koefisien determinan (R2) pada penelitian ini diketahui nilainya sebesar 0,08 dengan f-stat senilai 0,59.

2) **Fixed Effect Model (FEM)**

Teknik pendekatan *Fixed Effect Model* memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian juga dengan koefisien regresinya tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Pada teknik pendekatan ini untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya digunakan variabel semu (*dummy*). Oleh karena itu, model ini sering juga disebut dengan *Least Squares Dummy*. Berikut merupakan output dari regresi data panel dengan FEM:

Tabel 4.4
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/17/24 Time: 00:16
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.018093	3.319736	1.812823	0.0819
X1	-1.878098	0.498860	-3.764781	0.0009
X2	0.654254	1.664141	0.393148	0.6975
X3	0.667636	4.397407	0.151825	0.8805
X4	2.793204	4.792529	0.582825	0.5652
X5	-1.798523	3.577749	-0.502697	0.6196

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.926907	Mean dependent var	10.62925
Adjusted R-squared	0.885975	S.D. dependent var	21.14213
S.E. of regression	6.507433	Sum squared resid	1058.667
F-statistic	22.64494	Durbin-Watson stat	2.087149
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.324681	Mean dependent var	5.566250
Sum squared resid	7480.702	Durbin-Watson stat	1.829702

Sumber: Output Eviews yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui koefisien variabel X1 yakni profitabilitas ternyata secara statistik menunjukkan angka 0,00, dalam hal ini dinilai signifikan karena probabilitynya kurang dari 5%. Sedangkan untuk koefisien variabel independen yang lain (X2,X3, X4, dan X5) dilihat secara statistik tergolong tidak signifikan, karena probabilitasnya melebihi 5%. Selanjutnya untuk Nilai koefisien determinan (R2) pada penelitian ini diketahui nilainya sebesar 0,93 dengan f-stat senilai 22,64.

3) Random Effect Model (REM)

Teknik pendekatan *Random Effect Model* memperhitungkan kesalahan yang dapat dikaitkan sepanjang *cross section* dan *time series*. Metode pendugaan regresi data panel pada pendekatan ini menggunakan metode *Generalisasi Least Square* (GLS). Berikut merupakan output dari regresi data panel dengan pendekatan REM:

Tabel 4.5

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/17/24 Time: 00:17
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.35832	15.78522	-0.846255	0.4033
X1	-0.574264	4.067893	-0.141170	0.8886
X2	-2.184084	4.159432	-0.525092	0.6029
X3	2.566441	22.80438	0.112542	0.9111

X4	12.14956	21.40397	0.567631	0.5740
X5	13.92051	20.39217	0.682640	0.4995
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			15.79777	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.080061	Mean dependent var	5.566250	
Adjusted R-squared	-0.055224	S.D. dependent var	16.85328	
S.E. of regression	17.31238	Sum squared resid	10190.43	
F-statistic	0.591793	Durbin-Watson stat	1.401758	
Prob(F-statistic)	0.706235			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.080061	Mean dependent var	5.566250	
Sum squared resid	10190.43	Durbin-Watson stat	1.401758	

Sumber: Output Eviews yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui koefisien variabel independen secara keseluruhan (X1-X5) dilihat secara statistik tergolong tidak signifikan, karena probabilitasnya melebihi 5%. Sedangkan untuk Nilai koefisien determinan (R2) pada penelitian ini diketahui nilainya sebesar 0,08 dengan f-stat senilai 0,59.

c. Teknik Pemilihan Model Regresi

Teknik pemilihan model regresi dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel. Terdapat 3 pengujian yang dapat dilakukan:

1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat

digunakan dalam mengestimasi data panel.³ Pada uji chow penerimaan H_0 terjadi apabila nilai *P-value* lebih besar ($>$) dari nilai α . Dalam hal ini nilai α yang dipergunakan yaitu 5%.

Tabel 4.6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.759116	(9,25)	0.1275
Cross-section Chi-square	19.623655	9	0.0204

Sumber: Output Eviews yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, pengujian Chow yang sudah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section Chi-Square* sebesar 0.0204, dalam hal ini nilai tersebut $< 0,05$. Maka hipotesis yang diterima adalah H_1 , dengan indikator hipotesis:
 $H_0 = \text{Common Effect Model}$
 $H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan pada penelitian ini dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Pada uji ini penerimaan H_0 terjadi apabila nilai *P-value* lebih besar ($>$) dari nilai α . Dalam hal ini nilai α yang dipergunakan yaitu 5%.

³ Jihad Lukis Panjawa dan RR. Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik untuk Sosial - Ekonomi* (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2021), 166.

Tabel 4.7
Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	Statistic		
Cross-section random	14.094110	5	0.0150

Sumber: Output Eviews yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, pengujian Hausman yang sudah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section random* sebesar 0.0150 dalam hal ini nilai tersebut < 0,05. Maka hipotesis yang diterima adalah H_1 , dengan indikator hipotesis:
 $H_0 = \text{Random Effect Model}$
 $H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan pada penelitian ini dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan.⁴ Pada uji ini penerimaan H_0 terjadi apabila nilai *P-value* lebih besar (>) dari nilai α . Dalam hal ini nilai α yang dipergunakan yaitu 5%.⁵

⁴ Panjawa dan Sugiharti, 169.

⁵ Titin Agustin Nengsih dan Nurfitri Martaliah, *Regresi Data Panel: Dengan Software EViews* (Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 2-3.

Tabel 4.8
Uji Lagrange Multiplier

S u m b r : O u t p u t E v i d e n s	Test Hypothesis		
	Cross- section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.056809 (0.3039)	1.550223 (0.2131)	2.607032 (0.1064)
Honda	1.028012 (0.1520)	-1.245079 --	-0.153490 --
King-Wu	1.028012 (0.1520)	-1.245079 --	-0.564264 --
Standardized Honda	1.688781 (0.0456)	-0.939388 --	-2.910002 --
Standardized King-Wu	1.688781 (0.0456)	-0.939388 --	-3.193277 --
Gourierieux, et al.*	--	--	1.056809 (>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
y	1%	7.289	
a	5%	4.321	
n	10%	2.952	

diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil pengujian Lagrange Multiplier yang sudah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai LM sebesar 0.3039, dalam hal ini nilai tersebut > 0,05. Maka hipotesis yang diterima adalah H_0 , dengan indikator hipotesis:

H_0 = Common Effect Model

H_1 = Random Effect Model

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model lebih tepat digunakan pada

penelitian ini dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan Eviews (CEM, FEM, dan REM) dan uji yang sudah dilakukan (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

d. Analisis Regresi Data Panel

Pada model estimasi dibagian sebelumnya, dapat dilihat bahwa metode estimasi yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan adalah *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Data *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.018093	3.319736	1.812823	0.0819
X1	-1.878098	0.498860	-3.764781	0.0009
X2	0.654254	1.664141	0.393148	0.6975
X3	0.667636	4.397407	0.151825	0.8805
X4	2.793204	4.792529	0.582825	0.5652
X5	-1.798523	3.577749	-0.502697	0.6196
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.926907	Mean dependent	10.629	
Adjusted		var	25	
R-squared	0.885975	S.D. dependent	21.142	
S.E. of	6.507433	var	13	
		Sum squared resid	1058.6	

regressio		67
n		
	Durbin-Watson	2.0871
F-statistic	22.64494stat	49
Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.324681var	5.5662
Sum squared resid	7480.702stat	50
	Durbin-Watson	1.8297
		02

Sumber: Output Eviews yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas didapatkan hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 6.01809277612 - 1.87809797253 \cdot X1 + 0.654254423951 \cdot X2 + 0.667636426148 \cdot X3 + 2.7932036775 \cdot X4 - 1.79852268861 \cdot X5 + [CX=F]$$

Penjelasan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 6.01809277612 artinya tanpa adanya variabel ROA (X1), DER (X2), ED (X3), SD (X4), GD (X5), maka variabel Nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6.01809277612.
- 2) Nilai koefisien beta variabel ROA (X1) sebesar - 1.87809797253 jika variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1.87809797253. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1.87809797253.
- 3) Nilai koefisien beta variabel DER (X2) sebesar 0.654254423951 jika variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.654254423951. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan

variabel X_2 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0.654254423951 .

- 4) Nilai koefisien beta variabel ED (X_3) sebesar 0.667636426148 jika variabel lain konstan dan variabel X_3 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0.667636426148 . Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_3 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0.667636426148 .
- 5) Nilai koefisien beta variabel SD (X_4) sebesar 2.7932036775 jika variabel lain konstan dan variabel X_4 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -2.7932036775 . Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_4 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -2.7932036775 .
- 6) Nilai koefisien beta variabel GD (X_5) sebesar -1.79852268861 jika variabel lain konstan dan variabel X_5 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.79852268861 . Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_5 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1.79852268861 .

f. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena pada penelitian ini model regresi data panel yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut basuki & Yuliadi didalam bukunya menyatakan bahwa jika Model regresi yang digunakan ialah FEM maka harus dilakukan uji asumsi klasik yakni terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.⁶

1) Uji Multikolinearitas

⁶ Agus Tri Basuki and Imamudin Yuliadi, *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi* (Penerbit Mitra Pustaka Nurani (MMATAN), 2016).

Standar uji multikolinearitas dalam regresi data panel yakni nilai koefisien korelasi harus <0,9. Sedangkan tidak terjadi/ lolos multikolonieritas jika nilai korelasi antar semua variabel independen (bebas) yang diuji < 0,9.

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
			0.1774		0.16009
X1	1.000000	-0.108078	48	0.306518	2
			-		
			0.39251		-
X2	-0.108078	1.000000	7	-0.245842	0.062015
			1.0000		0.54371
X3	0.177448	-0.392517	00	0.754825	1
			0.7548		0.21534
X4	0.306518	-0.245842	25	1.000000	4
			0.5437		1.00000
X5	0.160092	-0.062015	11	0.215344	0

Sumber: Output EvIEWS yang diolah, 2024

Dari tabel diatas diketahui jika koefisien korelasi antaras X1 dan X2 sebesar -0.108078 (<0,9), koefisien korelasi antara X1 dan X3 sebesar 0.177448 (<0,9), koefisien korelasi antara X1 dan X4 sebesar 0.306518 (<0,9), koefisien korelasi antara X1 dan X5 sebesar 0.160092 (<0,9), koefisien korelasi antara X2 dan X3 sebesar -0.392517 (<0,9), koefisien korelasi antara X2 dan X4 sebesar -0.245842 (<0,9), koefisien korelasi antara X2 dan X5 sebesar -0.062015 (<0,9), koefisien korelasi antara X3 dan X4 sebesar 0.754825 (<0,9), koefisien korelasi antara X3 dan X5 sebesar 0.543711 (<0,9), koefisien korelasi antara X4 dan X5 sebesar 0.215344 (<0,9).

Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi/ lolos uji multikolonieritas karena semua variabel independen (X1-X5) nilai korelasi yang diuji kurang dari 0,9.

2) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas.⁷ Dikatakan tidak terjadinya heteroskedasitas jika nilai p-value > 0,05.

Tabel 4.11
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.309604	8.644797	0.151490	0.8808
X1	-1.430823	2.226349	-0.642677	0.5263
X2	-4.741115	2.437845	-1.944798	0.0631
X3	-5.024266	12.99215	-0.386716	0.7022
X4	18.67851	12.52865	1.490863	0.1485
X5	-0.483848	10.52231	-0.045983	0.9637

Sumber: Output Eviews yang diolah, 2024

Dari tabel 4.10 diatas didapatkan hasil bahwa pada penelitian ini lolos dari pengujian heterokedastisitas dikarenakan nilai p-value di keseluruhan variabel independen (X1-X5) berada > 0,05.

g. Uji Hipotesis

1) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Hal ini bermaksud bahwa R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 128-133.

Tabel 4.12
Uji Koefisien determinasi

R-squared	0.926907	Mean dependent var	10.62925
Adjusted R-squared	0.885975	S.D. dependent var	21.14213
S.E. of regression	6.507433	Sum squared resid	1058.667
F-statistic	22.64494	Durbin-Watson stat	2.087149
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output
Eviews yang diolah, 2024

Nilai Adjusted R-squared 0.926907 atau 92,69%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yang berupa ROA, DER, ED, SD, dan GD mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan sebesar 92,69% sedangkan sisanya sebesar 7,31% (100 – nilai adjusted R-squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2) Uji Persial (t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan ketentuan:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka artinya variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan untuk mengetahui t_{tabel} didapatkan dengan menggunakan derajat keabsahan (df) = $n - k$, $df = 40 - 6$ sehingga didapatkan hasil derajat keabsahan sebesar 34 dan signifikansinya 0,05 (5%) jadi didapatkan t_{tabel} sebesar 2,03224451. Berikut hasil uji t_{hitung} yang sudah disajikan dalam tabel 4.12.

Tabel 4.13
Uji Persial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.018093	3.319736	1.812823	0.0819
X1	-1.878098	0.498860	-3.764781	0.0009
X2	0.654254	1.664141	0.393148	0.6975
X3	0.667636	4.397407	0.151825	0.8805
X4	2.793204	4.792529	0.582825	0.5652
X5	-1.798523	3.577749	-0.502697	0.6196

Sumber: Output
EvIEWS yang diolah, 2024

Berikut Penjelasan hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} :

1. Hasil uji t pada ROA (X1) didapatkan t hitung 3,762 > t tabel 2,032. Begitu juga dengan nilai signifikansi yang menunjukkan angka $0,00 < 0,05$. Maka hipotesis diterima, artinya profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil uji t pada DER (X2) didapatkan nilai t hitung 0,393 < t tabel 2,032 sedangkan nilai signifikansi $0,70 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak, artinya struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil uji t pada ED (X3) didapatkan nilai t hitung 0,151 < nilai t tabel 2,032 sedangkan nilai signifikansi $0,88 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak, artinya variabel ED tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil uji t pada SD (X4) didapatkan nilai t hitung 0,583 < t tabel 2,032 sedangkan nilai signifikansi $0,57 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak, artinya SD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil uji t pada GD (X5) didapatkan nilai t hitung 0,503 < t tabel 2,032 sedangkan nilai signifikansi $0,62 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak, artinya GD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Sehingga dengan melihat tingkat profitabilitisa maka perusahaan dapat melakukan evaluasi atas efektivitas pengelolaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari finansial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.⁸ Profitabilitas menggambarkan tinggi dan rendahnya nilai perusahaan dilihat dari ratio perhitungan profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik manajemen dalam perusahaan, sehingga menentukan besarnya peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.⁹ Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh t hitung 3,762 > t tabel 2,032 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 pada penelitian ini diterima.

Diterimanya hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu entitas perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori signalling yakni jika dilihat dalam konteks bisnis maka profitabilitas dapat dipandang sebagai sinyal yang menyampaikan informasi penting kepada berbagai pemangku kepentingan, salah satunya yakni investor. Jika diketahui Nilai profitabilitas tinggi dan konsisten maka akan menyebabkan indikator positif untuk investor dalam hal keberhasilan perusahaan, akibatnya akan menghasilkan pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh sebab itu investor dapat menilai baik atau buruknya suatu perusahaan dilihat dari tingkat prfitabilitas yang dihasilkan.

⁸ Ardi Gunardi, Erik Syawal Alghifari, Dan Jaja Suteja, *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022).

⁹ Erna Ardiana Dan Mochammad Chabachib, "Analisis Pengaruh Strukturmodal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016)," *Diponegoro Journal Ofmanagemnt* 7, No. 2 (2018): 1–14.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Farhan dkk yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan¹⁰, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Herlina Liong dkk juga menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan¹¹. Begitu juga dengan penelitian Karin dkk yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, sehingga dapat diartikan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang dengan modal sendiri, sedangkan kebijaksanaan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.¹² Struktur modal optimum, terjadi apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang, sehingga harga saham dapat dimaksimalkan. Namun berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh t hitung $0,393 < t$ tabel $2,032$ sedangkan nilai signifikansi $0,70 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 pada penelitian ini ditolak.

Ditolaknya hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal bukanlah variabel utama yang dilihat investor untuk mengambil keputusan investasi, investor tidak menganggap bagaimana perusahaan mengelola utang dan ekuitas sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan

¹⁰ Farhana Nadhilah, Hidajat Sofyan Widjaja, and Reny Fitriana Kaban, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *Gorontalo Accounting Journal* 5, no. 2 (October 1, 2022): 174, <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>.

¹¹ Harlina Liong et al., "The Influence of Growth Potential, Capital Structure and Profitability on Dividend Policy and Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *Revista de Gestão Social e Ambiental* 17, no. 8 (August 9, 2023): e03717, <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n8-011>.

¹² Musthafa, *Manajemen Keuangan*, 1 Ed. (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2017), 97.

investasi. Hal ini sesuai dengan Teori Modiglian-Miller yang juga menyatakan hal serupa yakni fakta bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Teori ini menyatakan bahwa total risiko untuk para pemegang saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh perubahan struktur modal.¹³ Debt to equity ratio mengukur seberapa besar hutang atau kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap ekuitasnya.¹⁴ Apabila suatu perusahaan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan modalnya melalui hutang dibandingkan dengan dana ekuitas maka nilai perusahaan yang akan dihasilkan tetap sama.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Modiglian-Miller serta penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Alam dkk¹⁵ dan Nur dkk¹⁶ yang sama menyebutkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan (Envinonmental) terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh

Pengungkapan lingkungan dalam perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Adanya pengungkapan lingkungan mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan, termasuk emisi sumber daya, penggunaan, dan inovasi.¹⁷ Hal ini akan menjadikan citra baik di suatu perusahaan. Namun berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan

¹³ Modigliani and Miller, "The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment."

¹⁴ Nur Hidayatul 'Inayah and Andi Wijayanto, "Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018)," *Jurnal Administrasi Bisnis* IX, no. 3 (2020): 242–50.

¹⁵ Alam Adhi Nugroho and Asep Muslihat, "The Influence of Return on Equity, Company Size, Price Earning Ratio, and Capital Structure on a Company's Value," *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 3 (December 27, 2021): 382–91, <https://doi.org/10.36555/almana.v5i3.1668>.

¹⁶ 'Inayah and Wijayanto, "Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018)."

¹⁷ Aydoğmuş, Gülay, Dan Ergun, "Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability."

pada penelitian ini, diperoleh t hitung $0,151 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,032$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,88 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga $H3$ pada penelitian ini ditolak.

Penolakan pada penelitian ini jika dilihat dari sudut pandang teoritis, hasil ini mendukung teori stakeholder, yaitu salah satu alasan tidak adanya hubungan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan mungkin terjadi karena tindakan lingkungan membutuhkan waktu lebih lama untuk

memberikan hasil bagi perusahaan. Faktanya, pada beberapa proyek perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan penyelesaiannya memerlukan waktu bertahun-tahun sebelum hasilnya dapat berdampak pada nilai perusahaan. Jika ditinjau dari jangka pendek, praktik lingkungan memerlukan pengeluaran yang besar.¹⁸ Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia, pengungkapan lingkungan masih belum sepenuhnya diterapkan dan belum diwajibkan sehingga menyulitkan pemegang saham untuk menilainya.¹⁹ Alasan lain tidak adanya hubungan antara lingkungan dan nilai perusahaan adalah tingginya biaya investasi yang terkait dengan tindakan lingkungan.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Thalia Angela dkk²⁰, Ega Christy dkk²¹, dan Mahmut dkk yang mendapatkan hasil bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

¹⁸ Angela and Sari, "The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value," 2023.

¹⁹ Johan and G.K. Toti, "Pengungkapan Environmental, Social, & Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Dalam Indeks SRI-KEHATI 2015 – 2020," *Media RisetBisnis& Manajemen* 22, no. 1 (n.d.): 35–48.

²⁰ Aydoğmuş, Gülay, and Ergun, "Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability."

²¹ Ega Christy and Sofie, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (October 14, 2023): 3899–3908, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>.

4. Pengaruh Pengungkapan Sosial (*Social*) terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan sosial dalam perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Adanya pengungkapan sosial mencerminkan kinerja sosial perusahaan yang terdiri dari beberapa komponen yakni tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan masyarakat. Semakin tinggi nilai kinerja sosial perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam bidang sosial.²² Hal ini karena perusahaan tidak hanya berperan sebagai badan usaha yang mengejar kesuksesan finansial saja melainkan harus bisa diterima oleh masyarakat utamanya oleh warga sekitar. Konsep ini menegaskan bahwa perusahaan harus memperluas tanggung jawabnya pada aspek sosial. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh t hitung $0,583 < t$ tabel $2,032$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,57 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata pengungkapan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 pada penelitian ini ditolak.

Penolakan pada penelitian ini mengandung makna bahwa perusahaan yang memiliki lebih sedikit atau lebih banyak informasi mengenai pengungkapan sosial mempunyai kinerja yang sama baik atau buruknya sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, fakta mengenai pengungkapan ESG yang masih kurang di perhatikan oleh perusahaan juga berakibat pula pada penilaian didalam aspek sosial di suatu perusahaan.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengungkapan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Thalia Angela dkk²³, dan Ega Christy dkk²⁴ yang menyatakan hasil serupa yakni *Social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

²² Angela Dan Sari, "The Effect Of Environmental, Social, And Governance Disclosure On Firm Value."

²³ Angela and Sari.

²⁴ Christy and Sofie, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan."

5. Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola (*Governance*) terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan tata kelola dalam perusahaan memperlihatkan struktur perusahaan dalam bisnis agar tetap bertahan dalam jangka panjang. Adanya pengungkapan tata kelola mencerminkan Transparansi praktik etika bisnis yang mampu memberikan merupakan sinyal baik bagi investor dan didukung oleh pemangku kepentingan. Namun berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh t hitung $0,503 < t$ tabel $2,032$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,62 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_5 pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengungkapan tata kelola tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh mahmud dkk²⁵, Areta dkk²⁶, Thalia Angela dkk²⁷, dan Ega Christy dkk²⁸ yang menyatakan hasil bahwa *Governance disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penolakan pada penelitian ini didukung oleh teori stakeholder yang mengungkapkan bahwa perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan, sosial, dan tata kelola sekitar, sehingga perusahaan perlu menjaga kepercayaan stakeholder serta mendudukannya dalam rangka kebijakan dan pengambilan keputusan. Hal ini karena sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan saja sehingga faktor non-keuangan kurang diperhatikan. Padahal investor dalam menilai baik atau buruknya perusahaan tidak hanya melihat dari satu faktor saja (keuangan), melainkan

²⁵ Aydoğmuş, Gülay, and Ergun, "Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability."

²⁶ Areta Xaviera and Annisaa Rahman, "Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai MODERASI: BUKTI DARI INDONESIA," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 2 (August 30, 2023): 226, <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>.

²⁷ Angela and Sari, "The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value," 2023.

²⁸ Christy And Sofie, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan."

juga dilihat dari faktor non keuangan. Salah satunya adalah dalam pengungkapan ESG, Karena semakin tinggi nilai ESG bagi tata kelola, maka semakin baik pula kinerja tata kelola yang dilakukan perusahaan.

